

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA DUA MEI CIPUTAT KOTA
TANGERANG SELATAN**

Oleh :

MUKTI ATUN SARIAH

161011550035

Email : muktiatunsariah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas X SMA Dua Mei Ciputat yang beralamat di Jl. Pesona Gintung No.135, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi target dalam penelitian ini adalah 250 peserta didik, sedangkan populasi terjangkau sebanyak 93 peserta didik, sehingga sampel penelitian ini adalah 75 peserta didik. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa uji Linieritas Regresi X atas Y, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu : $F_{hitung} = 1,37 < F_{tabel} = 0,01$. Sehingga regresi X terhadap Y signifikan. Hasil pengujian tingkat keberhasilan pengaruh X terhadap Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X memiliki pengaruh terhadap Y karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($N-k = 75-35 = 40$ $\alpha = 0,05$ yaitu $0,3044$) yang berarti $t_{hitung} = 62,24 > t_{tabel} = 0,30$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian koefisiensi korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y karena $r_{xy} > r_{tabel}$ product moment dengan derajat bebas ($N-2/75-2=73$ $\alpha = 0,2272$ adalah $0,23$) jadi $r_{xy} = 1,77 > r_{tabel} = 0,23$. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data $t_{hitung} = 62,24$ dan $t_{tabel} = 0,30$ dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Blended Learning, Minat Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Abstrack

This study aims to determine the effect of Blended Learning on learning interest in class X students of SMA Dua Mei Ciputat which is located at Jl. Enchantment Gintung No.135, Cempaka Putih, East Ciputat District, South Tangerang City, Banten. The target population in this study was 250 students, while the reachable population was 93 students, so the sample of this study was 75 students. The research used in this study is a quantitative method.

Based on the results of the research and discussion that the researchers have described about the Effect of the Blended Learning Learning Model on Students' Interest in Learning Pancasila and

Citizenship Education at SMA Dua Mei Ciputat, Tangerang Selatan City, it can be concluded that the Regression Linearity Test X over Y, it can be concluded that H_0 is rejected. and H_1 is accepted, because $F_{count} < F_{table}$, namely: $F_{count} = 1.37 < F_{table} = 0.01$. So that the regression of X to Y is significant. The results of testing the success rate of X's influence on Y, it can be concluded that X has an influence on Y because $t_{count} > t_{table}$ ($N_k = 75 - 35 = 40 = 0.05$, namely 0.3044) which means $t_{count} = 62.24 > t_{table} = 0.30$. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the correlation coefficient test can be concluded that there is a positive effect of variable X on variable Y because $r_{xy} > r_{table}$ product moment with degrees of freedom ($N - 2 / 75 - 2 = 73 = 0.2272$ is 0.23) so $r_{xy} = 1,77 > r_{table} = 0.23$. Testing the hypothesis by using the t test obtained data $t_{count} = 62.24$ and $t_{table} = 0.30$ with the test criteria. If $t_{count} < t_{table}$ then H_0 is accepted and H_1 is rejected and if t_{count} is t_{table} then H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: Blended Learning Model, Interest in Learning Pancasila Education and Citizenship

PENDAHULUAN

Dunia global sedang marak menerapkan dunia *online* atau dikenal internet pada pelaksanaan pembelajaran. Proses pendidikan yaitu cara kerja dimana pendidik memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa melalui sarana-sarana pendidikan baik menggunakan sumber buku maupun internet, bahkan sebagian besar informasi pendidikan tersebut memperoleh sentuhan media teknologi informasi.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa perkembangan dari ilmu pengetahuan sudah berkembang secara pesat tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya perpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga sangat mempengaruhi dunia pendidikan

khususnya dalam pembekalan materi disetiap mata pelajaran tak terkecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan adanya teknologi yang canggih tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki ketergantungan di setiap aktivitas sehari – hari tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangatlah berperan penting bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan baik formal maupun non formal. Adanya pemanfaatan penggunaan teknologi dalam setiap kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang berlangsung disekolah tentunya beriringan dengan adanya kurikulum 2013 tersebut.

Dengan adanya perkembangan teknologi didunia pendidikan maka para pendidik

ataupun calon pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang canggih pada saat ini, dimana pada dasarnya tenaga pendidik harus sadar dengan kemajuan teknologi sekarang dan dapat menerapkannya disekolah pada saat mengajar.

Kulaitas suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kemajuan dan perkembangan pendidikan yang ada dinegara tersebut. Dengan adanya kualitas pengetahuan serta pendidikan yang baik dinegara tersebut maka dapat diketahui pula maju tidaknya suatu negara karena semakin tinggi pengetahuan dalam suatu negara tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat intelektual yang ada pada setiap warga negaranya. Pendidikan sebagai tolak ukur dimana bisa dikatakan suatu negara tersebut sebagai negara yang maju.

Pendidikan diarahkan kepada terbinanya warga negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu agar terlaksananya proses pendidikan formal sesuai dengan standar yang baik dilingkungan sekolah formal yang telah didukung dengan sarana-sarana yang mendukung berjalannya proses

pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Adanya kurikulum, model pembelajaran, media atau sarana, contoh alat peraga, dan bahan evaluasi serta Guru atau tenaga pendidik yang merupakan bagian dari faktor penunjang yang harus ada pada setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pola pikir pendidikan di seluruh tingkat pendidikan bahwa pola pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru kini menjadi berpusat kepada peserta didik, tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian bahwa tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan profesionalisme yang mendukung proses belajar mengajar.

Interaksi dalam proses belajar mengajar tidak saja hanya antara tenaga pendidik dan peserta didik, tetapi melibatkan aspek yang ada seperti lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menerapkan ilmu intelektualnya selama di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan peserta didik pun harus ditingkatkan agar tenaga pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dikuasai oleh peserta didik

dari materi yang telah disampaikan dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga pendidik. Hal ini pun harus didukung pula oleh komponen – komponen penunjang lainnya yang telah disebutkan diatas sebelumnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua.

Dalam sekolah yang terdapat jurusan-jurusan yang dinilai kompeten maka proses pembelajarannya mengharuskan peserta didik tersebut dapat lebih menguasai jurusan-jurusan yang nantinya akan dipilih karena nanti siswa akan terjun langsung ke dunia lapangan pekerjaan sesuai dengan kejuruan yang diambil pada saat menempuh pendidikan.

Peserta didik yang telah menempuh pendidikan pada sekolah kejuruan menjadi tolak ukur bagi suatu negara apakah dapat bersaing dalam dunia kerja yang sesungguhnya dengan keahlian yang sesuai dengan Jurusan yang mereka pilih pada saat disekolah kejuruan, karena pada dasarnya apa yang peserta didik peroleh pada saat menempuh pendidikan disekolah kejuruan dapat mereka

terapkan secara langsung nantinya pada dunia kerja sesungguhnya.

Pembelajaran yang dilakukan bersifat jejaring, dimana konsep-konsep ajar yang dilakukan tenaga pendidik harus terintegrasi, serta tenaga pendidik juga harus memahami betul perangkat – perangkat apa saja yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media serta model pembelajaran pun harus disiapkan terlebih dahulu agar dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti secara baik oleh peserta didik.

Disinilah peranan seorang tenaga pendidik dalam pemanfaatan sumber-sumber dan bahan ajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dalam implementasinya, metode konvensional itu sendiri memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan menggunakan metode konvensional jelas dalam menyampaikan informasi sangatlah cepat dan dapat digunakan kepada beberapa peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak.

Namun disamping itu kelemahannya pun harus diperhitungkan sehingga dalam metode konvensional tidak jarang peserta didik mengalami rasa kebosanan terhadap

penyampaian materi yang monoton, maka dari itu pendidik diharapkan dapat membuat peserta didik untuk fokus agar tidak mengakibatkan timbulnya aktivitas yang itu-itu saja sehingga tidak ada perkembangan pengetahuan yang seharusnya siswa itu sudah mengetahuinya. Merujuk pada kelemahan tersebut dimana dalam metode konvensional tenaga pendidik menjadi pemain sementara peserta didik hanya sebagai sebatas penonton atau pendengar pada setiap materi yang disampaikan tanpa adanya ketelibatan langsung sehingga menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran.

Salah satu pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dunia pendidikan adalah penggunaan *E-learning* dalam proses pembelajaran. *E-learning* menjawab tuntutan global seiring berkembangnya internet sehingga semua aktifitas akan dibawa ke internet.

Teknologi informasi sebagai sebuah jaringan universal, dengan berbagai aplikasi yang berjalan di atasnya, meningkatkan untuk penyelenggaraan pendidikan berbasis *E-learning*. Pernyataan Munir (2010: 205) mengenai pembelajaran *E-Learning* adalah bahwa

pembelajaran dengan *e-learning* memiliki banyak kelebihan, seperti memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna kepada peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull*), mudah dipahami, mudah diingat, dan mudah pula untuk diungkapkan kembali. Paradigma pembelajaran masa depan telah berubah dengan adanya *E Learning*. Pembelajaran saat ini dapat dengan mudah diakses oleh setiap individu dimana saja. Isu-isu pendidikan terbaru merupakan bagian penting dalam pengembangan pengetahuan tenaga pendidik secara khusus dan juga secara universal.

Melihat kecepatan perkembangan dan perubahan informasi saat ini maka *E-learning* merupakan langkah yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini menuntut setiap tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi di bidang *IT*. Tidak lepas kondisi peserta didik pun harus mendapat fasilitas pengetahuan di bidang yang sama. Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi seperti *blended learning* maka akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih

tidak membosankan dan menciptakan keberanekaragaman ide dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Metode ini tentunya sangat efektif karena berbeda dengan pembelajaran lainnya dikarenakan adanya penggabungan cara-cara mengajar yang dianggap sangat baik Menurut Husamanah, (2014 : 12) Model pembelajaran yang berbasis masalah ini dapat dipadukan dengan model Pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* tersebut lebih cenderung pada pembelajaran yang mengkombinasikan atau memadukan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara *online*.

Seringkali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Semua berkaitan dengan bagaimana program dan perencanaan belajar yang efektif yang disusun oleh tenaga pendidik. Penggunaan model *blended learning* dengan dukungan *e learning* bisa digunakan pada mata pelajaran Pkn bertujuan selain sangat efektif, efisien juga agar siswa lebih aktif mencari berbagai informasi dan dapat menjadikan pribadi yang tanggap atas masalah yang kemudian ada serta dapat beradaptasi dengan menjadi pribadi

yang baik sesuai dengan Pancasila sebagai pedoman bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penggunaan model *blended learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran *face to face* dikelas yang mendapat dukungan *e learning* guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* juga dapat dilakukan melalui pemberian masalah atau kasus pada proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif, tanggap terhadap permasalahan dan memahami apa yang telah dikerjakannya. Penelitian – penelitian mengenai *blended learning* disekolah yang pernah dilakukan pada umumnya merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan salah satunya pada pelajaran PKn kelas X di PKn kelas X di SMA Dua Mei Ciputat Jalan Abdul Ghani Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten. Penyampaian pembelajaran yang monoton dan satu arah membuat minat belajar peserta didik berkurang terhadap pelajaran PKn.

Kemampuan tenaga pengajar di bidang *IT* pun masih perlu ditingkatkan pengembangannya hingga dalam bentuk proses yang relevan dengan program ajar. Masih banyak ditemukan tenaga pengajar yang menggunakan media ajar seadanya dan belum memanfaatkan multi media serta internet secara maksimal. Juga keterbatasan sarana dan prasarana.

Sehubungan dengan masalah-masalah diatas maka sangat diperlukan cara pandang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harusnya dapat menggunakan metode yang variatif, tidak hanya menggunakan metode tunggal dan dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa cara mengajar pendidik kepada siswa akan sangat mempengaruhi minat belajar dari masing-masing peserta didik tersebut. Ada beberapa yang dapat dikategorikan sebagai penyebab dari permasalahan ini ialah adanya peserta didik yang kurang mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan disekolah sehingga peserta didik kurang paham dengan apa yang disampaikan

oleh tenaga pendidik yang mengakibatkan kurangnya minat belajar terutama pada mata pelajaran PKn, bahkan cenderung tidak memahami sama sekali apa yang telah disampaikan tenaga pendidik dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Disinilah peneliti menunjukkan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar peserta didik. dengan masalah-masalah yang sudah dipaparkan maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PKn guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep pada kata pelajaran tersebut. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning* bukan hanya dapat meningkatkan nilai indeks prestasi belajar peserta didik namun dapat pula menarik minat belajar peserta didik.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran PKn secara menyeluruh.
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih monoton dan satu arah.
3. Perlunya pengembangan di bidang IT dan multimedia yang relevan dalam pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

Dalam hal ini pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai dan lebih jelas adanya apabila ada masalah lain yang muncul. Maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan antara penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran Pkn dengan Minat Belajar peserta didik?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan Blended Learning pada pelajaran PKn di kelas X Sma Dua Mei Ciputat.

2. Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik kelas X Sma Dua Mei Ciputat terhadap mata pelajaran PKn.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Blended Learning terhadap minat belajar peserta didik kelas X Sma Dua Mei Ciputat.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Sma Dua Mei Ciputat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Dapat mendorong minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn dengan melalui model pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pengajar dapat meningkatkan pengembangan diri di bidang IT sehingga menjadi guru yang professional

sesuai dengan 11 komponen kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Model Pembelajaran *Blended Learning*) terhadap Y (Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi ganda. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn kelas X di SMA Dua Mei Ciputat. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Model Pembelajaran *Blended Learning* dan variabel terikat (Y) yaitu Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn kelas X di SMA Dua Mei Ciputat.

Populasi target dalam penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas X SMA Dua Mei Ciputat yang terdiri dari kelas X

(MIPA, IPS 1 dan IPS 2), XI (MIPA dan IPS), dan XII (MIPA, IPS 1 dan IPS 2) yang seluruhnya berjumlah 250 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 93 peserta didik kelas X SMA Dua Mei Ciputat. Berdasarkan sampel dengan tehnik tersebut, sample yang akan diambil dari penelitian ini adalah 5% dari seluruh populasi yang berjumlah 93 peserta didik, sehingga di peroleh sample sebanyak 75,609 di bulatkan menjadi 75 peserta didik (Responden).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn kelas X di SMA Dua Mei Ciputat adalah dengan menggunakan kusioner atau angket.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan. Dengan dibuktikan diperoleh hasil nilai r_{hitung} 1,77 lebih besar dari pada r_{tabel} pada signifikan $\alpha = 5\%$ $N - 2 = 75 - 2 = 73$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,23. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data $t_{hitung} = 62,24$ dan $t_{tabel} = 0,30$ dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang dilaksanakan untuk penelitian masih terasa singkat. Meskipun dalam penelitian ini sudah dinyatakan berhasil, namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Dalam penelitian yang menggunakan butir kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sedang mereka rasakan, kemudian dalam pembagian kelas kurang meratanya pembagian siswa yang pandai, dengan siswa yang kurang pandai sehingga masih terdapat kelompok yang pasif dan kurang disiplin dalam mentaati peraturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji Linieritas Regresi X atas Y, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena

$F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu : $F_{hitung} = 1,37 < F_{tabel} = 0,01$. Sehingga regresi X terhadap Y signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian tingkat keberhasilan pengaruh X terhadap Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X memiliki pengaruh terhadap Y karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($N-k = 75-35= 40$ $\alpha = 0,05$ yaitu 0,3044) yang berarti $t_{hitung} = 62,24 > t_{tabel} = 0,30$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y karena $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan derajat bebas ($N-2/75-2=73$ $\alpha = 0,2272$ adalah 0,23) jadi $r_{xy} = 1,77 > r_{tabel} = 0,23$.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data $t_{hitung} = 62,24$ dan $t_{tabel} = 0,30$ dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian yang ada diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan sekolah, sehingga minat belajar peserta didik secara khusus pada mata pelajaran PKn ini akan semakin meningkat.
2. Bagi Guru, hasil penelitian yang ada diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kompetensi metode pengajaran yang dimiliki guru secara khusus pada saat merealisasikan tugas pokoknya sebagai guru agar dapat menjadi pengajar yang lebih baik dimasa mendatang sehingga bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar secara khusus pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian yang ada diharapkan bisa menjadi masukan sehingga dapat membangun minat belajar yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

yang diberikan disekolah secara khusus pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Graham, etc. 2014. *Blended Learning Research Perspective*. New york: Routledge

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakara.

Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Jumadi. 2018. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Ridwan Abdullah Sani. 2014. *"Inovasi Pembelajaran"*. Jakarta : Bumi Aksara

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

JURNAL

Ali alammay, etc.2014. *Blended Learning In Higher Education: Three Different Aproaches" Australian Journal of Educational Technology"*..